BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan petunjuk "jalan hidup" (way of life) untuk meraih sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Sehingga selain diwajibkan untuk membacanya setiap muslim hendaknya dapat berinteraksi dengan Al-qur'an, agar mampu menangkap pesan-pesan agung dari kisah, perintah dan larangan yang disampaikan oleh Sang Maha Pencipta, untuk senantiasa dapat menggali dan memikirkan isi kandungan Al-qur'an, karena Al-qur'an diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk bagi umat manusia, Al-qu'ran merupakan sumber petunjuk bagi seluruh umat manusia yang akan membimbing dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang, atau dari kebodohan menjadi orang yang penuh dengan kebijaksanaan. Seperti firman Allah SWT, dalam Q.S Ibrahim/14:1 yang artinya:

الٓرٰ ۗ كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۙ بِاِذْنِ رَبِّهِمْ اِلٰى صِرَاطِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِۙ

Terjemahnya:

> Alif Lām Rā. (Ini adalah) Kitab (Al-qur'an) yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan pada cahaya (terang-benderang) dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji.[1]

Berdasarkan Al-qur'an Surah Ibrahim ayat 1 tentang Al-qur'an menjadi pedoman hidup manusia, maka itu perlu untuk memberikan pengetahuan dasar tentang huruf hijaiyah kepada peserta didik dengan menambah pengetahuan huruf

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Al-Hikmah, 2014), H.255

hijaiyah melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah, maka aktivitas belajar peserta didik untuk mendalami nilai-nilai ajaran Islam lainnya secara mudah dapat dicapai secara maksimal. Hal ini beralasan karena, sumber utama dari ajaran agama Islam itu sendiri adalah Al-qur'an, sedangkan untuk bisa membaca dan memahami isi Al-qur'an secara komprehensif harus dimulai dengan pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[2] Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.[3]

Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 desember 2023 di Ra An Nur Palia menunjukkan bahwa pengembangan membaca huruf hijaiyah belum berkembang disaat anak disuruh membaca sendiri, ada anak yang kurang dalam kemampuan mengingat huruf hijaiyah, ada anak yang belum bisa membedakan diantara beberapa huruf hijaiyah seperti hurufت dan ط ,ز dan ذ

Tahap pertama belajar mambaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah, berbeda dengan belajar manggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyah dan membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu

[2]Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini *pasal 1 ayat 10*, h. 3

[3]Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rozdakarya, 2016), h.1-2

diperlukan media dan strategi yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf khususnya huruf hijaiyah.

Strategi dalam pembelajaran sebagai gambaran mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh atau dijalankan atau cara-cara yang khusus dan jitu. Sekilas definisi strategi tersebut sama dengan metode. Namun, ditegaskan bahwa metode terkait langsung dengan proses pembelajaran, sedangkan strategi mengatur ketetapan penggunaan metode dalam pembelajaran.[4]

Meningkatkan kemampuan mengenalkan huruf hijaiyah pada peserta didik, Pendidik mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kartu huruf yang begitu disenangi oleh anak. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf hijaiyah, setiap huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai dengan warna-warna yang berbeda. Peserta didik menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, peserta didik mudah mengingat setiap huruf hijaiyah yang dipelajari.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk bisa membaca dan memahami isi Al-qur'an secara komprehensif harus dimulai dengan penguasaan membaca huruf hijaiyah. Berkenaan dengan hal ini, salah satu aspek penting yang perlu dilakukan oleh seorang Pendidik adalah meningkatkan kemampuan peserta didik membaca huruf hijaiyah dengan cara mengoptimalkan strategi pembelajaran yang relevan dengan tetap memperhatikan kondisi belajar peserta didik.

Para pemerhati pendidikan terus berinovasi mencari strategi terbaik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efekftif dan efisien sehingga peserta didik

---

[4]Ahwan Fanani, "*Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran", Nadwa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 8 No.2, Oktober 2016), h,178.

cepat mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk memperkenalkan huruf hijaiyah adalah dengan permainan kartu. Cara ini juga bisa dikombinasikan dengan cara konvensional pembelajaran membaca baik secara klasikan maupun individu. Dengan cara ini peserta didik akan merasa senang dalam belajar mengenal bentuk sambung huruf hijaiyah tanpa merasa terbeban. Peserta didik akan bermain dengan huruf yang beraneka macam warna. Menyusun huruf yang diinginkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, "Strategi Permainan Kartu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Huruf Hijaiyah Bagi Peserta Didik di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang"

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi. Sedangkan rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.[5] Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi lokasi penelitian dalam meningkatkan pengetahuan huruf hijaiyah melalui strategi permainan kartu bagi peserta didik di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang?

[5]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.52.

2. Apakah implementasi srategi permainan kartu dapat meningkatkan pengetahuan huruf hijaiyah bagi peserta didik di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang?

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan pengetahuan Peserta didik di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang**.**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

   a. Untuk mengetahui deskripsi lokasi penelitian dalam meningkatkan pengetahuan huruf hijaiyah melalui strategi permainan kartu bagi peserta didik di RA An Nur Palia Kabupaten Pinrang.

   b. Untuk meningkatkan pengetahuan huruf hijaiyah melalui strategi permainan kartu bagi peserta didik di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi studi yang bersifat ilmiah, guna pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan Islam anak usia dini pada khususnya dalam rangka memperluas wacana pemikiran tentang peningkatan kualitas pendidikan Islam.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi :

1. Bagi Kepala RA: digunakan sebagai sumbangsih Kepala TK/RA RA An-Nur Palia dalam meningkatkan Pendidik untuk menguasai media pembelajaran secara tepat.
2. Bagi Pendidik: digunakan sebagai kontribusi pemikir bagi Pendidik dalam memilih media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak RA.
3. Bagi Peserta Didik: Dapat menambah pengalaman, pengetahuan bagi anak khususnya dalam membaca dan dapat mengurangi dan menghilangkan rasa jenuh bagi anak saat proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Pengertian Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[6] Strategi pembelajaran adalah segala usaha Pendidik untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas Pendidik mengajar dan aktivitas anak belajar.

[6]Pupuh Fathurrohman & Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h 3

b. Pengertian Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa dengan menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Jika pengertian bermain sangat dipahami dan kita sukai maka kemampuan itu sangat berdampak positif pada cara kita dalam membantu proses belajar anak.[7] Permainan merupakan kepentingan dan kebutuhan anak dalam lingkup hidupnya, lewat permainan anak belajar keahlian untuk bertahan dan menemukan pola dalam kehidupannya.

Permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukanya

c. Pengertian Kartu Huruf Hijaiyah

Kartu huruf hijaiyah yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kartu huruf hijaiyah yang berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif.[8]

---

[7]Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Jakarta:PT Gramedia, 2016), h 1

[8]Kartini, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata* (Bandung: Remaja, 2018), h.10

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berbicara tentang strategi permainan kartu dalam meningkatkan pengetahuan huruf hijaiyah, belum banyak dikaji dan disinggung dalam bentuk karya-karya ilmiah (hasil penelitian/skripsi). Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa judul ini sangat aktual untuk diteliti dan dikaji dalam bentuk karya ilmiah.

Ruang lingkup dalam pembahasan strategi permainan kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan pengetahuan, diantaranya:

1. Subjek penelitian meliputi peserta didik di RA An Nur Palia Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian ini hanya terbatas dengan adanya media kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan pengetahuan huruf hijaiyah peserta didikdi RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya, Kajian Teori dan Kerangka Pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pengembangan metode penelitian yang terdiri dari Setting Penelitian, Persiapan Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Alat dan Teknik Pengumpulan, Indikator Kinerja, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang Kesimpulan dan serta Saran-Saran dan daftar Pustaka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya.

Siti Rohmatul Ummah & Mira Shodiqoh, Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Kartu Bergambar pada Kelompok A RA Al-Hidayah Kesamben. Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume: 01 Nomor: 01 September 2021 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana kemampun membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini sebelum menggunakan media kartu bergambar huruf hijaiyah, kemampuan membaca huruf hijayah anak usia dini sesudah menggunakan media kartu bergambar huruf hijaiyah dan upaya meningkatkan membaca huruf Al-hijaiyah dengan media kartu bergambar pada anak usia dini kelompok A RA Al-Hidayah. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus tahapan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan rumus ketuntasan individu 65% dan ketuntasan kelas 85%.

Dina Kurnia Rahmawati & Yuli Salis Hijriyani, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B Di Ra Muslimat Nu 113 Bajang Mlarak Ponorogo. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Volume 01 Number 02 Tahun 2022 e-ISSN 2830-3482 p-ISSN 2963-6507. Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan hasil penelitian: 1) upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi adalah dengan

menggunakan flashcard/kartu bergambar, APE pohon hijaiyah, APE puzzle, APE papan stik huruf hijaiyah dan membaca huruf hijaiyah di papan tulis. 2) capaian kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu mencapai indikator dalam membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi. Terlihat dari anak mampu menirukan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhroj dan tanda baca, menyebutkan huruf hijaiyah secara acak serta membaca huruf hijaiyah di papan tulis. Keberhasilan capaian kemampuan tersebut tidak terlepas dari minat, motivasi, dukungan orangtua dan lingkungan anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah.

Siti Syarah sholihat. Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Papan Flanel pada Anak Usia 5-6 Tahun. JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal P-ISSN. 2527-4325 E-ISSN. 2580-7412. Hasil penelitian menunjukan bahwa proses membaca huruf hijaiyah anak sebelum menggunakan media papan flanel diperoleh nilai 39,17 dengan kategori kurang, sedangkan setelah diterapkan media papan flanel pada siklus I diperoleh nilai 53,66 dengan kategori kurang, siklus II diperoleh nilai 77,46 dengan kategori baik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima, artinya media papan flanel dapat meningkat kemampuan membaca huruf hijaiyah.

B. Kajian Teori

1. Strategi Permainan Kartu

Pembelajaran di usia dini haruslah menarik, salah satu contohnya adalah dengan bermain, karena bermain identik dengan anak-anak. Pembelajaran dengan

bermain tidak hanya membuat anak senang tetapi secara tidak disadari ada pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan media juga sangat penting dalam pembelajaran anak di usia dini. Media yang digunakan dalam pembelajaran haruslah menarik sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar. Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, manarik, dan fungsional.[1]

Bermain sebagai salah satu cara belajar anak memiliki ciri-ciri simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan, suka rela, ditentukan oleh aturan, dan episodik. Para ahli teori konstruktivisme mempunyai pandangan tentang cara belajar anak yaitu bahwa anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya melalui kegiatan mengeksplorasi objek-objek dan peristiwa yang ada di lingkungannya dan melalui interaksi sosial dan pembelajaran dengan orang dewasa. Lingkungan yang diciptakan secara kondusif akan mengundang anak untuk belajar secara alamiah tanpa paksaan sehingga apa yang dipelajari anak dari lingkungannya adalah hal-hal yang benar-benar bermakna, fungsional, menarik dan bersifat menyeluruh.

Tatanan pendidikan Taman Kanak-Kanak/ Raudhatul Athfal, bermain dapat digambarkan sebagai suatu rangkaian kasatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan berahir pada bermain dengan diarahkan.

[1]Muhammad Erwan syah, Esti Damayanti, Inna Zahara, *Mengerti Anak Usia Dini:Landasan Psikologi Paud* (Sul-Teng : Penerbit Feniks Muda Sejahterah, 2022), h. 57

Bermain bebas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan bermain dimana anak mendapat kesempatan melakukan berbagai pilihan alat dan mereka dapat memilih bagaimana menggunakan alat tersebut. Bermain adalah pekerjaan anak-anak dan anak-anak sangat gemar bermain. Dalam bermain anak mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dengan mencoba berbagai cara dengan mengerjakan sesuatu dan memilih dan menentukan cara yang paling tepat. Adapun manfaat dalam bermain akan, sebagai berikut:

a. Melatih panca indera supaya anak peka terhadap sesuatu yang ada dilingkungan.
b. Melatih kecerdasan emosionalnya yang meliputi keyakinan, rasa ingin tahu, niat, kendali diri, keterkaitan dengan orang lain, kecakapan berkomunikasi dan kreatif.
c. Menanamkan nilai, norma, etika moral, budi pekerti dan aspek lainnya (mengandung unsur pendidikan).
d. Melatih kecerdasan intelegtual anak (walaupun masih sederhana), sehingga ia mengenal konsep, pengertian yang langsung diterapkan, atau mengerti setelah mempraktekkan alat bermain.
e. Menanamkan nilai agama. Anak dibiasakan untuk mendengar, melakukan dan mengerti sesuai dengan tingkatan perkembangan dan kematangannya.
f. Melatif keterampilan anak dengan alat bermain sehingga ia bisa mencoba, menyusun, mengangkat, menghitung, memindahkan, membalik, mendorong, dan melempar sesuai dengan fungsinya.
g. Melatih keberanian, kepercayaan, kejujuran, kebanggaan, kreativitas, dan tanggung jawab anak.

h. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan idealisme anak
i. Memperkenalkan dan membiasakan anak terhadap kesehatan, kebersihan, makanan bergizi, kedisiplinan, dan kemandirian.
j. Melatih kerjasama, gotong royong, toleransi, saling menghargai, dan saling membutuhkan antar anak.
k. Mengenal angka dan huruf yang merupakan tahap awal dalam pelajaran membaca, menulis, dan berhitung.
l. Mengenal bentuk benda, warna, garis, dan benda yang berguna bagi manusia (udara, air, tanah, api, tanaman, dan binatang) melalui gambar, benda atau yang lain.
m. Mengenal dan mengetahui rambu-rambu atau tanda yang berlaku di masyarakat (rambu-rambu lalu lintas, listrik rumah sakit, rumah makan, dan lain-lain).
n. Membuat senang anak.[2]

Bermain mematangkan perkembangan anak dalam semua area, intelektual, sosial, berhitung, dan fisik. Bermain dengan bimbingan, model bermain dimana Pendidik memilih alat permainan dan diharapkan anak-anak dapat memilih guna menemukan konsep (pengertian tertentu). Bermain diarahkan, "Pendidik mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas yang khusus"[3]

> Peran Pendidik dalam kegiatan bermain dalam tatanan sekolah antara lain sebagai ;(1) Pengamat, di mana Pendidik melakukan observasi interaksi antar anak dan interaksi anak dengan benda di sekitarnya; (2) Elaborator, di mana Pendidik berperan sebagai penyedia alat-alat untuk bermain bagi anak. Alat tersebut dapat berupa benda maupun dirinya sebagai partner

[2] Khadijah, *Media pembelajaran anak usia dini*, (Medan: perdana publishing, 2015.), h. 91.

[3]Sumartono, *Bermain dan Belajar*(Jakarta: Gramedia Majalah, 2014), h. 103

> bermain bagi anak;(3)Evaluator, di mana Pendidik melakukan penilaian atau evaluasi melalui pengamatan terhadap kegiatan bermain yang dilakukan anak. Apakah dalam kegiatan bermainnya anak belajar sesuatu mengembangkan aspek akademik, sosial, kecerdasan, dan jasmaninya atau tidak. Evaluasi kegiatan belajar harus dikaitkan dengan materi, lingkungan dan kegiatan yang telah dirancang dalam tujuan kurikulum; dan apabila diperlukan dapat diubah tatanannya;(4)Perencana, di mana Pendidik harus dapat membuat rencana kegiatan belajar sambil bermain agar anak mendapatkan pengalaman baru yang dapat mendorong anak untuk mengembangkan minat mereka.[4]

Permainan merupakan kepentingan dan kebutuhan anak dalam lingkup hidupnya, lewat permainan anak belajar keahlian untuk bertahan dan menemukan pola dalam kehidupan hari-hari. Permainan merupakan tujuan dasar dari belajar pada masa kanak-kanak, karena anak secara bertahap mengembangkan konsep dari hubungan yang wajar, kemampuan untuk membedakan, untuk menilai, untuk menganalisis dan mengambil intisari, untuk membayangkan. Program bermain atau permainan dalam pembelajaran itu harus memiliki sedikitnya tiga kriteria yaitu kontrol, motivasi dan realitas.[5]

Kesimpulan Peneliti bahwa bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak Taman Kanak-Kanak/ Raudhatul Athfal. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial nilai dan sikap hidup. Bermain bagi anak adalah apa yang mereka lakukan sepanjang hari, bermain adalah kehidupan dan kehidupan adalah bermain. Anak-anak tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak adalah pemain alami, mereka menikmati bermain dan dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama untuk sebuah keterampilan.

---

[4]Anwar Arifin,*Guru yang Profesional*, (Jakarta: Ebookbrowse.- 2015), h. 7

[5]Suyanto. *Fasilitator: Wahan Informasi dan Komunikasi Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD. 2016), h. 32

Bermain merupakan motivasi interinsik bagi anak dan tidak ada seorangpun yang dapat mengatakan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Beberapa ciri bermain diantaranya adalah:

1) Menyenangkan
2) Tidak memiliki tujuan, tidak boleh ada interfensi tujuan dari luar si anak yang memotifasi di lakukannya kegiatan bermain
3) Bersifat spontan
4) Bermain berarti anak aktif melakukan kegiatan
5) Memiliki hubungan yang sistematis dengan sesuatu yang bukan bermain seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan peran sosial, perkembangan kognitif.[6]

Konteks Pendidikan Islam, bercanda ria dan bermain dengan anak memiliki pengaruh besar bagi pertumbuhan anak secara sehat dengan izin Allah SWT, sebab bermain sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi kehidupan anak-anak dan memiliki banyak manfaat bagi mereka. Salah satu strategi permainan adalah strategi permainan kartu. Kartu dalam permaianan ini dapat diartikan sebagai kertas tebal berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan. Kartu Huruf Hijaiyah. Fungsi permainan kartu membuat suasana belajar menjadi senang, bahagia, santai dan gembira tanpa ada tekanan. Permainan kartu huruf merupakan salah satu pengembangan media grafis (tulis dan gambar)[7]

---

[6]Usman, *Bagaimana Membelajarkan Pembelajaran Menyenangkan*, (Jakarta: news.wikipedia, 2016), h. 2

[7]Partini. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: GrafindoLitera Media. 2015), h. 32

2. Konsep Meningkatkan Pengetahuan Huruf Hijaiyah

Al-qur'an bagi umat Islam merupakan petunjuk "jalan hidup" (way of life) untuk meraih sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Sehingga selain diwajibkan untuk membacanya setiap muslim hendaknya dapat berinteraksi dengan Al-qur'an, agar mampu menangkap pesan-pesan agung dari kisah, perintah dan larangan yang disampaikan oleh Sang Maha Pencipta, untuk senantiasa dapat menggali dan memikirkan isi kandungan Al-qur'an, karena Al-qur'an diturunkan Allah sebagai petunjuk bagi umat manusia, "langkah awal untuk mengamalkan isi kandungan Al-qur'an dengan baik adalah mengenal dan membaca huruf-huruf yang ada di dalam Al-qur'an yang disebut dengan huruf hijaiyah"[8]. Hal ini beralasan pula oleh karena, sumber utama dari ajaran agama Islam itu sendiri adalah Al-qur'an, sedangkan untuk bisa membaca dan memahami isi Al-qur'an secara komprehensif harus dimulai dengan penguasaan membaca huruf-huruf hijaiyah.Sehingga tenaga pendidik harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik membaca huruf hijaiyah dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran yangrelevan dengan tetap memperhatikan kondisi belajar peserta didik.

Huruf *hijaiyah* disebut juga *alfabet arab*. Kata *alfabet* itu sendiri berasal dari bahasa arab *alif, ba', ta'*–Kata *abjad* juga berasal dari bahasa arab *a-ba-ja-dun*; *alif, ba', ta', jim,* dan *dal* (أبجد). Namun ada pula yang menolak pendapat ini dengan alasan, huruf hijaiyah mempunyai aturan urutan yang berbeda dengan terminologi abjad. Huruf hijaiyah dimulai dari *alif* dan berakhir pada huruf *ya'* secara terpisah-pisah. Sedang " terminologi abjad urutannya disusun dalam bentuk

[8]Anissatul.. *strategi mengajarkan Al-Quran* (Jakarta : Diknas.wordpress. 2015), h.12

kalimat(أبجد هوز حطى كلمن سعفص قرشت) , di samping itu terminologi abjad lebih bersifat terbatas pada bahasa *samiyah* yang lokal (*lughah samiyah al-umm*)" [9]

Huruf hijaiyah berjumlah 29 huruf atau 30 jika memasukkan huruf rangkap *lam-alif*(لا) dan *hamzah* (ء) sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf *hijaiyah* secara berurutan mulai dari *alif* sampai *ya'* adalah Nashr Bin 'Ashim Al-Laitsi (ناصر بن عاصم الليثي). Cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf Latin. Kalau huruf Latin dari kiri ke kanan maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri.[10]Dalam bahasa arab, kita kenal dengan Huruf Hijaiyah, yaitu huruf-huruf yang di gunakan dalam pembentukan kata dalam bahasa Arab.

Kartu huruf hijaiyah yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kartu huruf hijaiyah yang berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Media atau alat peraga adalah sesuatu yang dapat diinderakan yang berfungsi sebagai perantara (Sarana atau alat untuk proses komunikasi / proses belajar mengajar). Kerumitan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan bantuan alat peraga seperti kartu huruf. Dengan demikian peserta didik dengan mudah mencerna bahan pembelajaran.

---

[9]Fathul Mujib, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*,(Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 9

[10]Agus Cipta. dkk, *Islam Rahmatan Lil Alamin. Al.Qur'nul Karim*,(Jakarta: Wordpress.com, 2014), h. 6

Di bawah ini, kita akan mencoba mengenal huruf Hijaiyah yang berjumlah 29 huruf [11], yaitu:

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Nama Huruf
1	ا	a,i,u	*Alif*
2	ب	B	*ba'*
3	ت	T	*ta'*
4	ث	Ts	*tsa'*
5	ج	J	*Jim*
6	ح	H	*Ha'*
7	خ	Kh	*kha'*
8	د	D	*dal*
9	ذ	Dz	*dzal*
10	ر	R	*ra'*
11	ز	Z	*Zai*
12	س	S	*Sin*
13	ش	Sy	*syin*
14	ص	Sh	*shad*
15	ض	Dh	*dhad'*
16	ط	Th	*tha'*
17	ظ	Dzh	*dza'*
18	ع	'a,'i,'u	*'ain*
19	غ	Gh	*ghain*

[11]Said Agil, . *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*,(Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. xi

20	ف	F	*fa'*
21	ق	Q	*qaf*
22	ك	K	*kaf*
23	ل	L	*lam*
24	م	M	*min*
25	ن	N	*nun*
26	و	W	*wau*
27	ه	H	*ha'*
28	ء	‘	*Hamzah*
29	ي	Y	*ya'*

Huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-qur'an. Dalam bahasa Indonesia, huruf hijaiyah sama dengan huruf-huruf *alphabet* yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf hijaiyah kurang maksimal. Maka dari itu diperlukan media yang menarik dan metode belajar yang menyenangkan agar kesulitan anak dalam menghafal huruf hijaiyah dapat teratasi dengan baik. Berbicara mengenai kemampuan membedakan, maka kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Huruf hijaiyah yang terdiri dari 29 huruf tersebut mempunyai bentuk dan karakter berbeda-beda pada penekanan bentuk dan titiknya, hal ini kadang sering menyulitkan anak-anak untuk dapat dengan cepat melafalkan dan menghafal ke 29 huruf hijaiyah tersebut. Permasalahan yang sering terjadi diantaranya anak sering tertukar melafalkan huruf-huruf hijaiyah terutama huruf-huruf yang sama

bentuknya tetapi berbeda titiknya, sehingga akan membuat anak menjadi malas untuk mengaji.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang dapat menarik minat anak untuk lebih tertarik mengenal dan melafalkan huruf hijayah, dimana sebaiknya setiap huruf dikenalkan dengan berbagai permainanan, kegiatan motorik, menyanyi dan tepuk akan terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak, anak akan merasa serasa bermain padahal tanpa terasa anak sedang belajar huruf hijaiyah. Cara tersebut akan membantu tahapan awal anak dalam belajar mengenal al-quran dengan efektif. Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran.

Sebagai media pembelajaran, fungsi ganda yang dimiliki oleh kartu huruf ini sangat mendukung dalam proses belajar mengajar dalam menghafalkan huruf hijaiyah. Media ini dimodifikasi dengan permainan berbagai macam kartu huruf hijaiyah berbagai ukuran dan variasi warna.s Hal ini bertujuan akan mempermudah anak dalam menghafalkan huruf hijaiyah dengan kegiatan mengelompokkan kartu huruf-huruf hijaiyah, kemudian menempelkannya pada papan magnet.

Melalui kegiatan tersebut akan lebih aktif dalam melibatkan anak-anak baik secara individu ataupun kelompok. Sebagaimana pendapat berikut ini:

> Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Media kartu dengan berbagai ukuran dan variasi warna yang dimodifikasi dengan permainan kartu huruf hijaiyah dan media papan magnet akan sangat menyenangkan untuk anak, karena dengan media ini akan lebih mudah untuk menarik minat anak, mengeksplor daya ingat dan ketelitian anak melalui kegiatan mengelompokkan huruf hijaiyah yang sama bentuknya, tapi berbeda titiknya dan kegiatan motorik halus yaitu meraba di atas kartu huruf

hijaiyah akan melatih motorik halus anak untuk persiapan kegiatan menulis.[12]

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenalkan huruf Hijaiyah Pendidik mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kartu huruf yang begitu disenangi oleh anak. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf hijaiyah, setiap huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai warna yang menarik. Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf hijaiyah yang dipelajari. Diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang.

3. Konsep Strategi Pembelajaran Peserta Didik

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik atau pembelajaran yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sitematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran yang telah direncanakan, kuncinya adalah terletak pada proses belajar-mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. Dalam proses belajar mengajar, Pendidik sebagai penyampai pesan/materi pembelajaran dan peserta didik sebagai penerima pembelajaran. Pendidik dan peserta didik "....dituntut aktif sehingga terjadi komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran"[13]

---

[12]Depdiknas. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Ditjen Kemendiknas,2013), h. 20

[13]Abdul Jabbar, *Menuju Guru yang Profesioanl*, (Pinrang: Dewan Pendidikan Kabupaten Pinrang,2014), h. 44

Untuk itu, Pendidik dituntut kreativitasnya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran di susun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran adalah " suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien"[14]

Strategi dapat di klasifikasikan menjadi 5, yaitu:[15]

a) Strategi pembelajaran langsung

   Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh Pendidik. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang dipergunakan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

[14]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group,2015), h. 20

[15]Nasir .*Strategi Pembelajaran,* (Jakarta : Diknas.wordpress. 2016), h. 11

b) Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut induktif. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan Pendidik bergeser dari seseorang penceramah menjadi fasilitator. Pendidik mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesmpatan peserta didik untuk terlibat.

c) Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan Pendidik atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

d) Strategi pembelajaran empirik

Strategi pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

e) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatisf individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik

dengan bantuan Pendidik. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Pembelajaran yang berpusat pada anak harus direncanakan dan diupayakan dengan matang. Upaya yang dilakukan adalah dengan merencanakan dan menyediakan bahan/peralatan yang dapat mendukung perkembangan dan belajar anak secara komprehensif. Untuk itu perlu disediakan area-area yang memungkinkan berbagai kegiatan sesuai pilihannya. Area- area tersebut meliputi:

a) Area Pasir dan Air.
b) Area Balok.
c) Area Rumah dan Bermain Drama.
d) Area Seni.
e) Area agama.
f) Area bahasa dan baca tulis.
g) Area pertukangan atau kerja Kayu.
h) Area musik dan gerak.
i) Area masak.
j) Area bermain di luar ruangan.[16]

Titik tolak untuk penentuan strategi belajar-mengajar adalah perumusan tujuan pengajaran secara jelas. Agar Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, selanjutnya Pendidik harus memikirkan pertanyaan berikut: “Strategi manakah yang paling efektif dan efisien untuk membantu tiap peserta didik dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan?”. Pertanyaan yang sangat sederhana namun sukar untuk dijawab, karena tiap

[16]Hamdiah .*Bermain dan Belajar*, (Bandung: net.wordpress. 2016), h. 3

Peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda. Tetapi strategi memang harus dipilih untuk membantu peserta didik mencapai tujuan secara efektif dan produktif.

Kriteria pemilihan strategi belajar-mengajar, harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.

Secara umum strategi pembelajaran terdiri atas 5 (lima) komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:

a) Kegiatan pembelajaran pendahuluan,
b) Penyampaian informasi,
c) Partisipasi peserta didik,
d) Tes, dan
e) Kegiatan lanjutan"[17]

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran,

[17]Depdiknas, *Petunjuk Proses Belajar Mengajar.* (Jakarta : Dikdasmen, 2014), h. 18

pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara Pendidik dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Di sekolah, tindakan pembelajaran ini dilakukan nara sumber (Pendidik) terhadap peserta didiknya (peserta didik). Jadi, pada prinsipnya strategi pembelajaran sangat terkait dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang dilakukan Pendidik dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para peserta didiknya.

Pada saat ini banyak dikembangkan model-model pembelajaran. Menurut penemunya, model pembelajaran temuannya tersebut dipandang paling tepat diantara model pembelajaran yang lain. Untuk menyikapi hal tersebut diatas, maka perlu kita sepakati hal-hal sebagai berikut:

1. Model dan metode apapun yang diterapkan, pemanfaatan alat peraga masih diperlukan dalam menjelaskan beberapa konsep belajar.
2. Kita tidak perlu mendewakan salah satu model pembelajaran yang ada. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kekuatan.
3. Kita dapat memilih salah satu model pembelajaran yang kita anggap sesuai dengan materi pembelajaran kita; dan jika perlu kita dapat menggabungkan beberapa model pembelajaran.

4. Model apa pun yang kita terapkan, jika kita kurang menguasai meteri dan tidak disenangi para peserta didik, maka hasil pembelajaran menjadi tidak efektif.[18]

Berdasarkan uraian tersebut, sebagai peneliti pada penelitian ini dan sekaligus sebagai seorang tenaga pendidik, dapat menyimpulkan bahwa kita harus memiliki komitmen sebagai berikut:

a) Kita perlu menguasai materi yang harus kita ajarkan, dapat mengajarkannya, dan terampil dalam menggunakan alat peraga.
b) Kita berniat untuk memberikan yang kita punyai kepada para peserta didik dengan sepenuh hati, hangat, ramah, antusias, dan bertanggung jawab.
c) Menjaga agar para peserta didik "mencintai" kita, menyenangi materi yang kta ajarkan, dengan tetap menjaga kredibilitas dan wibawa kita sebagai Pendidik dapat mengembangkan model pembelajaran sendiri. Anggaplah kita sedang melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh Pendidik, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas Pendidik dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

> Ada empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal-hal berikut;(1).Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian Peserta didik sebagaimana diharapkan;(2). Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat;(3).Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggappaling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh Pendidik dalam menunaikan kegiatan mengajarnya;(4). Menerapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta keberhasilan sehingga dapat

[18]Depdiknas, *Petunjuk Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Dikdasmen, 2015), h. 20

> dijadikan pedoman oleh Pendidik dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.[19]

Strategi mengajar (*teaching strategy*) merupakan sebagai langkah yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran. Strategi juga merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar mengajar. Contohnya, mengaktifkan peserta didik agar tidak terlibat bukan hanya fisik, akan tetapi juga mental dan emosionalnya. Pendidik mengorganisir kegiatan belajar mengajar di kelas antara lain dengan memfungsikan metode sebagai alat strategi dan memilih metode yang sesuai sebagai alat pencapaian tujuan, merangkai berbagai komponen pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik belajar.

Pembelajaran bahasa pada anak TK/RA khususnya mengenal huruf hi jaiyah dimulai dari kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Tahap pertama belajar mambaca dan menulis adalah mengenal hijaiyah, berbeda dengan belajar manggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyah dan membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan media kartu huruf hijaiyah dan metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf khususnya huruf hijaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran sangat berpengaruh dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan, Pendidik harus mampu mengetahi dan menerapkan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk itu, penulis

---

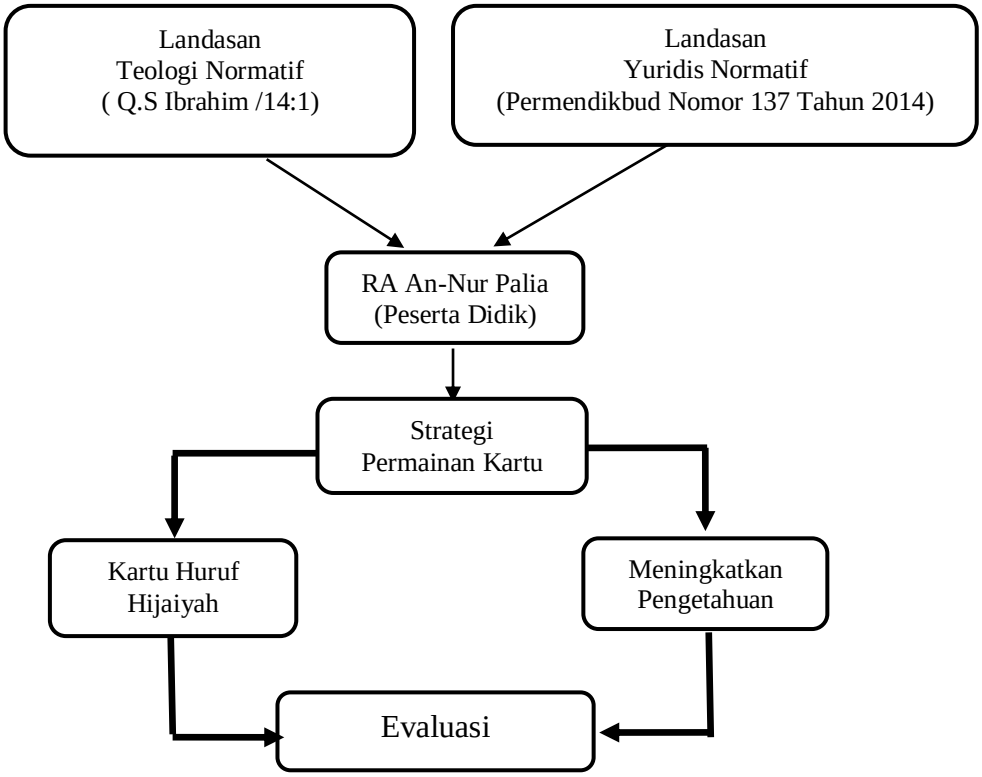
[19]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 15

berharap penerapan strategi permainan kartu dalam meningkatkan pengetahuan huruf Hijaiyah di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang merupakan salah satu solusi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didiK mengenalkan huruf hijaiyah. Pendidik mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kartu huruf yang begitu disenangi oleh anak. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyah, setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai gambar yang menarik. Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf hijaiyah yang dipelajari. Diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berfikir, maka kerangka ini adalah, peneliti ingin menerapkan Strategi Permainan Nur Palia.



Bagan 1: Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini digunakan jenis deskriftif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap upaya Pendidik dalam memperkenalkan huruf hijaiyah.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk Pendidik sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (Pendidik). Tujuan utama pada penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana Pendidik secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Jumlah populasi pada kelas kelompok B3 yang merupakan fokus pada penelitian ini adalah 15 orang.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan Pendidik kelompok B3 yang bertindak sebagai observer.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini peserta didik di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan, rencana persiapan mengajar, hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil tugas atau pekerjaan peserta didik. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data yang didapat dari kegiatan anak yang diamati selama proses kegiatan berlangsung dilakukan melalui observasi atau pengamatan langsung yang mana hasilnya ditulis dalam lembaran observasi.
b. Data dari hasil kegiatan anak dapat dilihat dalam proses kegiatan anak berlangsung yakni ketika anak bermain kartu huruf.

2. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah implementasi strategi permainan kartu dalam meningkatkan pengetahuan huruf hijaiyah peserta didik di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

a. Teknik Pengumpulan Data
   1) Observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap obyek pokok masalah yang diamati.
   2) Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data tertulis melalui dokumen yang ada di lokasi penelitian, kemudian dikutip dalam bentuk tabel.
   3) Tes, untuk mendapatkan data tentang kemampuan peserta didik.Tes digunakan pada setiap tindakan dengan tujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan merumuskan analisis dan refleksi untuk tindakan yang berikutnya.
   4) Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis, yakni terdiri dari:

a) Pedoman tes

yaitu mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami huruf hijaiyah.

b) Pedoman Observasi

yaitu mengamati sejauhmana dampak implementasi strategi permainan kartu dalam meningkatkan pengetahuan huruf hijaiyah di Ra An Nur Palia Kabupaten Pinrang.

Tabel 1
Kisi- kisi observasi kemampuan membaca anak-anak

Indikator	Aspek	1	2	3
Mengenal huruf hijaiyah	Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah	Anak dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah	Anak dapat mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir	Anak dapat mengenal / membedakan antara huruf yang hampir memiliki kesamaan
Menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah	Kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyah	Anak dapat menyebutkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojal hurufnya	Anak dapat menyebutkan huruf hijaiyah secara lengkap dan benar	Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah yang bersambung
Iqro' / Qiroati	Kemampuan anak dalam membaca iqra'	Anak mampu membaca secara bersama-sama	Anak dapat membaca huruf hijaiyah secara benar	Anak dapat membaca huruf hijaiyah secara bersambung
Memahami aturan dalam suatu kegiatan	Kemampuan anak dalam memahami kartu huruf	Anak dapat memahami aturan dalam membaca	Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan huruf	Anak dapat membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan

Kreterial penilaian yang digunakan :

BSB	Berkembang Sangat Baik Skor	:	4
BSH	Berkembang Sesuai Harapan Skor	:	3
MB	Mulai Berkembang	:	2
BB	Belum Berkembang	:	1

D. Teknik Analisis Data.

Teknik penelitian ini menggunakan dua jenis pengumpulan data dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dari hasil catatan lapangan.[1] Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam rangka menyusun data, menyajikan data dalam bentuk angka atau data statistik dan menganalisis data yang berupa angka.[2] Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang telah terkumpul dari setiap peserta didik untuk dihitung sesuai dengan skor yang telah ditentukan. Untuk mengukur data kualitatif maka diperlukan rumus statistik.

Penilaian digunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan peserta didik. Penilaian unjuk kerja merujuk pada kriteria penilaian. Untuk melakukan penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh anak menjadi nilai anak. Dapat dituliskan dengak rumus:

Tabel 2 Interpretasi

Skor	Interpretasi
0,00-0,75	BB
0,76-1,50	MB
1,51-2,25	BSH
2,26-3,00	BSB

[1] Nur Hamim, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), h. 128.

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 248.

Selanjutnya pemaparan data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan grafik maupun tabel frekuensi yang menguraikan persentase jumlah anak yang teramati dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} x\ 100\%$$

Keterangan : p = persentase kemampuan membaca anak

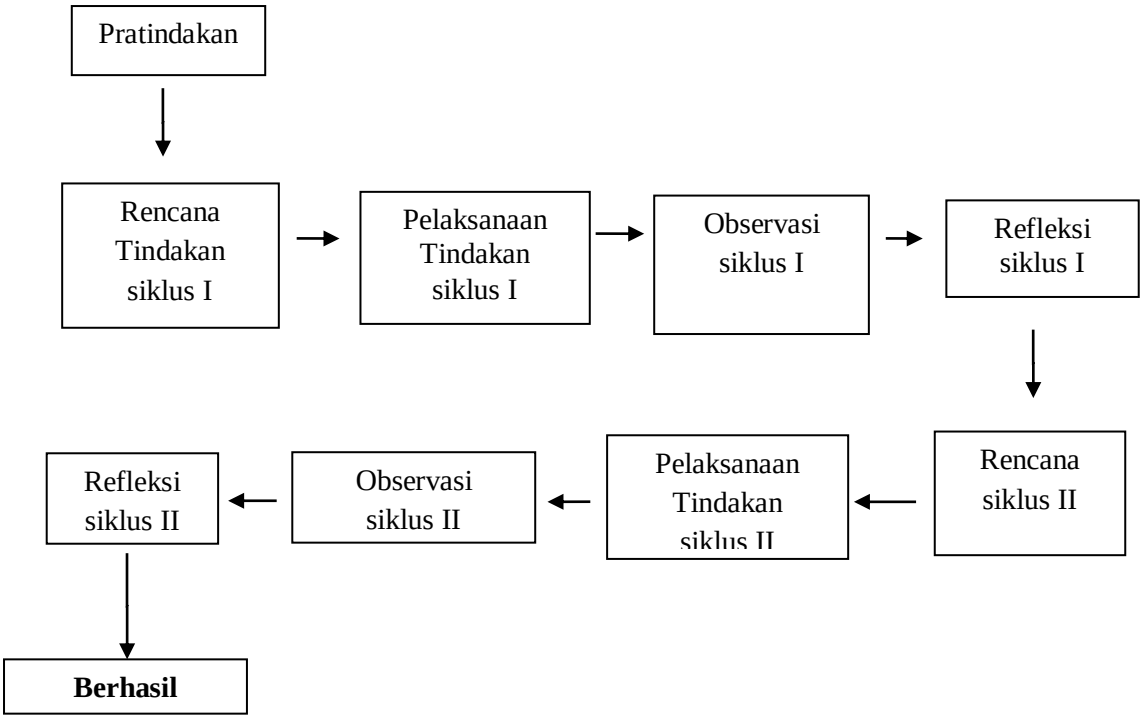
f = jumlah anak yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh anak

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart, model penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu: Perencanaan. Tindakan, Observasi, Refleksi. Empat langkah tersebut membentuk satu siklus yang dapat digambarkan dalam bentuk Persegi panjang. Dalam melakukan penelitian mungkin menggunakan tindakan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Cara melakukan pada siklus kedua hampir sama pada siklus kesatu dan apabila siklus kedua belum berhasil maka dilakukan siklus selanjutnya.[3]

[3]Nur Hamim, et al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), h. 65.



Bagan 2: Skema PTK yang di adaptasi dari Kemmis dan Taggart [4]

[4]Khalik, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Makassar. Universitas Negeri Makasssar. 2008),h. 20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Historis

Ra An Nur Palia merupakan salah satu lembaga pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui nonformal dan/atau informal".[1] Lembaga Pendidikan Ra An-Nur Palia merupakan salah satu program sekolah yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini sampai berusia 6 tahun, agar mereka kelak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan dasar.

Memahami demikian pentingnya kedudukan pendidikan usia dini dalam menyiapkan kemampuan dasar anak yang mempengaruhi secara berkelanjutan terhadap kemampuan dasar anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya, maka salah satu upaya yang ditempuh oleh masyarakat di daerah ini, yaitu Palia, dengan membuka lembaga pendidikan yang mengakomodir anak usia dini.

RA An-Nur Palia beralamat di jalan Durian No. 1 Kelurahan Macinnae Kecamatan Paleteang di kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Sekolah ini telah berdiri lebih dari 16 tahun sejak 27 Nov 2007. Saat ini, Ra An Nur Palia dipimpin oleh ibu Nurasni, S.Pd.I .

Nurasni S.Pd.I selaku Kepala RA An-Nur Palia mengemukakan bahwa :

[1]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

> Lembaga pendidikan Ra An Nur Palia lahir sebagai wujud keinginan anak bangsa menyumbangkan darma baktinya dalam Mewujudkan generasi muslim yang beradab, mandiri, cerdas,bersosial dan berdaya saing global. Peserta didik diharapkan memiliki bekal keyakinan dan nilai spiritual sehingga siap fisik dan mental serta spiritual dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.[2]

Lembaga pendidikan RA An-Nur Palia merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun yang terletak di Palia Kelurahan Macinnae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

a. Visi dan Misi

Visi merupakan gambaran sekolah yang digunakan di masa depan secara utuh. Visi adalah suatu pernyataan atau cara pandang yang jauh ke depan dengan suatu harapan, perubahan, cita-cita kita yang ingin tercapai untuk masa-masa yang akan datang. Atau dengan kata lain, visi adalah tujuan atas sasaran yang ingin dicapai sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi. Jadi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan.

Nurasni S.Pd.I selaku Kepala Ra An Nur Palia mengemukakan bahwa " visi dari RA An-Nur Palia adalah Membentuk generasi muslim yang beradab, mandiri, cerdas, bersosial dan berdaya saing globl",[3] lebih lanjut beliau juga mengemukakan bahwa:

> Dalam mencapai mewujudkan visi tersebut, dibutuhkan kerja keras dan usaha yang optimal sebagaimana yang dirumuskan dalam misi sekolah, yaitu: a. menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini melalui pembinaan, b. mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak, c.menumbuhkan

[2]Nurasni S.Pd.I, selaku kepala RA An Nur Palia, Wawancara, Tanggal 29 Januri 2024
[3]Nurasni S.Pd.I, selaku kepala RA An Nur Palia, Wawancara, Tanggal 29 Januari 2024

kreatifitas anak melalui pembelajaran ang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. [4]

Berdasarkan hal tersebut, sudah jelas misi tersebut merupakan langkah-langkah yang membawa kita untuk menemukan arah yang tepat dalam mencapai kesuksesan mencapai tujuan, sehingga visi sekolah dapat terwujud.

b. Keadaan Pendidik

Pendidik adalah suatu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana seorang Pendidik yang ditugaskan mentransfer ilmu pengetahuan, memotivasi, mendidik, membimbing dan mengevaluasi serta bertanggung jawab kepada pembinaan moril dalam memberikan keteladanan yang baik kepada Peserta didik.

Oleh karena itu, menjadi seorang Pendidik bukanlah tugas yang mudah untuk dilaksanakan. Keberhasilan suatu jenjang pendidikan, khususnya di RA An-Nur Palia tergantung dari aktivitas dan kreativitas Pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap Peserta didik.

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di RA An-Nur Palia adalah 6 orang, termasuk kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan Ra An Nur Palia

No.	Nama Pendidik	Pendidikan	Jabatan
1.	Nurasni, S.Pd.I	S.I	Kepala Sekolah
2.	Sunarti, S.Pd	S.I	Pendidik kelas B1

[4]Nurasni, S.Pd.I, selaku kepala Ra An Nur Palia, Wawancara, Tanggal 29 Januari 2024

3.	Isahra, S.Pd	Diploma	Pendidik kelas B2
4.	Sunarti, S.Pd	S.I	Pendidik kelas B3
5.	Zhulfa Aulia Fahmi	SMA	Pendidik kelas A
6.	Suriani	SMK	Operator

Sumber: Kantor Ra An-Nur Palia pada tanggal 29 Januari 2024

c. Keadaan Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing peserta didik itu meliputi kecakapan potensial yang dapat dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan atau yang diperoleh dari hasil belajar. Adapun Jumlah rombongan belajar adalah 4 yaitu kelas A dan kelas B1, B2 dan B3 dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 55 peserta didik. Kelas A terdiri dari 10 peserta didik sedangkan keseluruhan kelas B berjumlah 45 peserta didik masing-masing kelas terdiri dari 15 peserta didik.

Penelitian tindakan ini menggunakan bentuk Pendidik sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (Pendidik). Dan dibantu oleh seorang Pendidik yang bertindak sebagai observer. Adapun Pendidik yang bertindak sebagai observer adalah ibu Sunarti, S.Pd. Tujuan utama pada penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana Pendidik secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Yang menjadi objek penelitian ini adalah kelompok B1 yang berjumlah 15 anak. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data-data temuan penelitian yang telah dilakukan selama siklus I dan siklus II. Dimana pada setiap siklus dilakukan berdasarkan tema, jadi siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 2 kali pertemuan.

B. Implementasi Srategi Permainan Kartu

1. Hasil dan Pembahasan Pra Siklus

Sebelum tindakan kelas ini dilakukan, maka penelitian mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan, yaitu Raudhatul Athfal An Nur Palia tahun ajaran 2023-2024. Kondisi awal perlu di ketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Apakah benar kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti.yaitu upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini kelompok B di Raudhatul Athfal An Nur Palia. Untuk mengetahui kondisi awal, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan pendidikan yang lain.

Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini kelompok B di Raudhatul Athfal An Nur Palia masih terlalu rendah. Tujuanya adalah untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini di Ra An-Nur Palia.

Dengan mengetahui kondisi kemampuan anak sebelum tindakan dilaksanakan, diharapkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam bermain permainan menggunakan bahan alam. Adapun kondisi awal anak dapat dilihat sebagaimana yang ada pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Observasi Pada Kondisi Awal (Pra Siklus)

No	Indikator	jumlah anak	Hasil Pra Siklus			
			K	C	B	SB
1	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	F	7	5	3	0
		%	46,66%	33,33%	20%	%
2	Membaca rangkaian huruf hijaiyah					
		F	0	9	6	0
		%	0%	60%	40%	0%
3	Iqro' / Qiroati	F	5	6	4	0
		%	33,33%	40%	26,66%	0%
4	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	6	6	3	0
		%	40%	40%	20%	0%

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

F : Frekuensi

% : Persentase Jumlah Anak

Pada tabel diatas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian (Prasiklus), yaitu:

a. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 7 orang anak (46,66%) yang

tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 3 orang anak (20%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, belum ada anak tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

b. Membaca rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 9 orang anak (60%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan 6 (40%), dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
c. Iqro' / Qiroati sebanyak 5 orang anak (33,33%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
d. Memahami aturan dalam suatu kegiatan sebanyak 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 3 orang anak (20%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

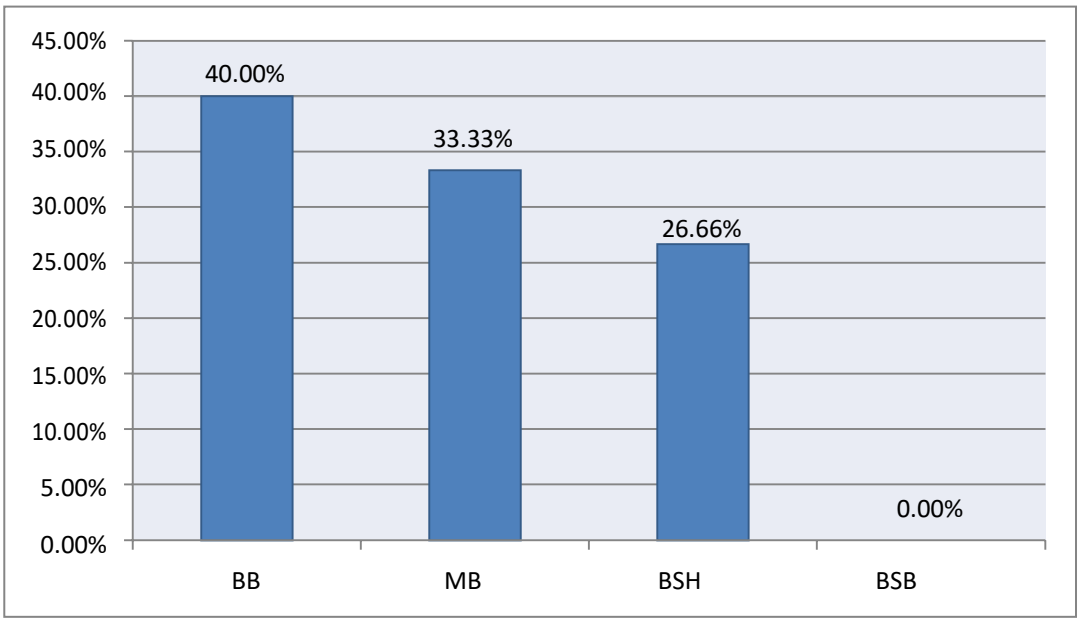
Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama pra siklus, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca Permulaan selama Pra Siklus

No.	Skor Rata-Rata	Kriteria	Pra Siklus	
			F	%
1	0,1-1	BB	6	40%
2	1,1-2	MB	5	33,33%
3	2,1-3	BSH	4	26,66%
4	3,1-4	BSB	0	0
Jumlah			15	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada Pra Siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 0% atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 1
Kondisi Awal Sebelum Ada Perlakuan



Berdasarkan perolehan pada grafik diatas diketahui bahwa, perkembangan membaca huruf hijaiyah anak masih tergolong rendah. Maka peneliti bertindak pada siklus I. Sebelum melakukan pada siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas, antara lain:

a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai kurikulum, yaitu: pada tema Air, Udara, Api.
b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk membuat kartu huruf, seperti: kertas HVS, kardus, gunting, Crayon, lem dan spidol.
d. Menyiapkan gambar dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema Air.
e. Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah dan aktivitas penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru untuk melakukan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah, seperti: kartu huruf.
b. Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
c. Membagi anak menjadi 3 kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri 5 orang anak.
d. Memperkenalkan kartu huruf hijaiyah yang akan diajarkan terlebih dahulu.

e. Kemudian peneliti meminta kepada anak untuk membaca huruf-huruf hijaiyah yang ada di kartu huruf.
f. Setelah anak mampu membaca huruf-huruf hijaiyah, kemudian peneliti meminta anak untuk mengikuti gambar dan kata-kata yang disebutkan peneliti.
g. Setelah anak mampu membaca huruf dan menyebutkan kata sesuai gambar, peneliti meminta anak untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata sesuai gambar.
h. Setelah anak selesai kegiatan tersebut, anak diminta untuk menceritakan tentang kegunaan dan manfaat serta perasaan anak ketika belajar melalui media kartu huruf.
i. Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
j. Peneliti memberikan salam penutup kepada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus I, bahwa sudah ada peningkatan dari hasil pengamatan pada Pra siklus. Selama proses kegiatan membaca permulaan peneliti dan guru kelompok B Raudhatul Athfal An Nur Palia sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersma-sama mengamati aktivitas anak pada siklus I dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas, hasil pengamatan kemampuan membaca huruf hijaiyah selama siklus I dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus I

No	Indikator	jumlah anak	Hasil Pra Siklus			
			K	C	B	SB
1	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	F	0	5	7	3
		%	0%	33,33%	46,66%	20%
2	Membaca rangkaian huruf hijaiyah					
		F	0	5	7	3
		%	0%	33,33%	46,66%	20%
3	Iqro' / Qiroati	F	1	6	5	3
		%	6,66%	40%	33,33%	20%
4	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	2	5	6	2
		%	13,33%	33,33%	40%	13,33%

Keterangan:

K : Kurang
C : Cukup
B : Baik
SB : Sangat Baik
F : Frekuensi
% : Persentase Jumlah Anak

Dari hasil data observasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I pada indikator:

a. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%)

tergolong dalam kategori mulai berkembang, 7 orang anak (46,66%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (20%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

b. Membaca rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 7 orang anak (46,66%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan dan 3 (20%) orang anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
c. Iqro' / Qiroati sebanyak 1 orang anak (6,66%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak (20%) anak tergolongkedalam kategori berkembang sangat baik.
d. Memahami aturan dalam suatu kegiatan sebanyak 2 orang anak (13,33%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%)
e. tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak (13,33%) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

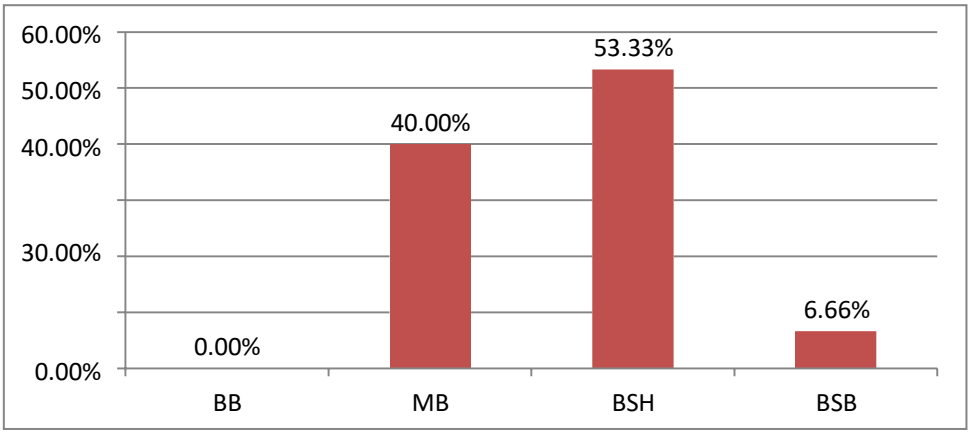
Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama Siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Rangkuman Hasil Penelitian Siklus I

No.	Skor Rata-Rata	Kriteria	Pra Siklus	
			F	%
1	0,1-1	BB	0	0 %
2	1,1-2	MB	6	40%
3	2,1-3	BSH	8	53,33%
4	3,1-4	BSB	1	6,66%
Jumlah			15	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus I terdapat 6 orang anak (35,29%) yang tergolong belum berkembang, 4 orang anak (23,52%) yang tergolong mulai berkembang, 6 orang anak (35,29%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (5,88%) yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 2
Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf Siklus I



Meskipun pada siklus I kemampuan membaca huruf hijaiyah yang diperoleh anak meningkat dari pada kondisi awal sebelum menggunakan media kartu huruf, namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena

itu peneliti tetap melanjutkan menggunakan media kartu huruf agar seluruh indikator dari kemampuan membaca permulaan di RA ditempat saya teliti dapat mencapai berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus I, peneliti akan melakukan perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan menjadi lebih baik. Hasil refleksi siklus I yaitu:

a. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, beberapa anak ada yang berebutan kartu huruf dan kartu bergambar yang berkaitan tema yang diinginkan oleh anak.
b. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, masih banyak anak yang belum bisa membaca kata satu sampai empat kata pada suatu kata pada nama dan membaca kata pada suatu nama.
c. pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, masih banyak anak yang tidak bisa membaca gambar yang memiliki kalimat.
d. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Sebelum mendapatkan hasil pada siklus II, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas. Tahap perencanaan siklus II masih sama seperti tindakan siklus I, yaitu: peneliti bersama mitra kolaborasi mendiskusikan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain**:**

a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum yaitu: pada tema Air, Udara, Api.
b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan

pembelajaran harian (RPPH).

c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk membuat kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan kartu kalimat. seperti: kertas HVS, kardus, gunting, Crayon, lem dan spidol.
d. Menyiapkan gambar dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema Air.
e. Mempersiapkan lembar observasi yang akan di isi tentang kemampuan membaca permulaan dan aktivitas penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan siklus II, pada kegiatan ini yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan berupa perbaikan dari siklus I. Adapun kegiatan yang dirancang oleh peneliti untuk diajarkan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

a. Peneliti masuk kedalam kelas dan memberi salam kepada anak.
b. Peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan membaca permulaan, seperti: kartu huruf, kartu gambar,kartu kata dan kartu kalimat.
c. Peneliti memberi tahu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan.
d. Peneliti membagi 4 kelompok kecil, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang anak.
e. Peneliti memperkenalkan kartu bergambar dengan kata, kartu bergambar dan kartu kata yang akan diajarkan terlebih dahulu.
f. Kemudian peneliti meminta anak untuk membaca gambar-gambar yangada di media kartu dan membaca huruf-huruf abjad yang ditunjukan oleh peneliti.
g. Setelah anak mampu dan membaca gambar-gambar yang ada di media kartu dan membaca huruf-huruf abjad, peneliti meminta kepada anak untuk

menyusun kartu bergambar yang sesuai dengan bacaannya.

h. Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung.
i. Memberi pujian kepada anak yang mengikuti kegiatan membaca permulaan.
j. Setelah kegiatan tersebut, anak diminta untuk menceritakan tentang perasaan mereka ketika belajar melalui media kartu huruf.

Hasil observasi yang dilakukan di kelompok B di Ra An-Nur Palia, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah, mengajarkan kepada anak membaca kata dan membaca kalimat pada iqra'. Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan membaca iqra', memberikan respon dan masukan terhadap anak untuk bersemangat, dan memulai kegiatan membaca iqra'.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II menunjukkan sudah ada peningkatan dari siklus I, selama proses kegiatan membaca huruf hijaiyah peneliti dan guru kelompok B Ra An-Nur Palia sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersma-sama mengamati aktivitas anak pada siklus II dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas, hasil pengamatan kemampuan membaca huruf hijaiyah selama siklus II dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus II

No	Indikator	jumlah anak	Hasil Pra Siklus			
			K	C	B	SB
1	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	F	0	0	6	9
		%	0%	0%	40%	60%
2	Membaca rangkaian huruf hijaiyah					
		F	0	1	6	8
		%	0%	6,66%	40%	53,33%
3	Iqro' / Qiroati	F	0	1	7	7
		%	0%	6,66%	46,66%	46,66%
4	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	0	2	6	8
		%	0	13,33%	40%	53,33%

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

F : Frekuensi

% : Persentase Jumlah Anak

Dari hasil data observasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada siklus II pada indikator:

a. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 9 orang anak (60%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
b. Membaca rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan dan 8 (53,33%) orang anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
c. Iqro' / Qiroati sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 7 orang anak (46,66%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 7 orang anak (46,66%) anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
d. Memahami aturan dalam suatu kegiatan sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 2 orang anak (13,33%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 8 orang anak (53,33%) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

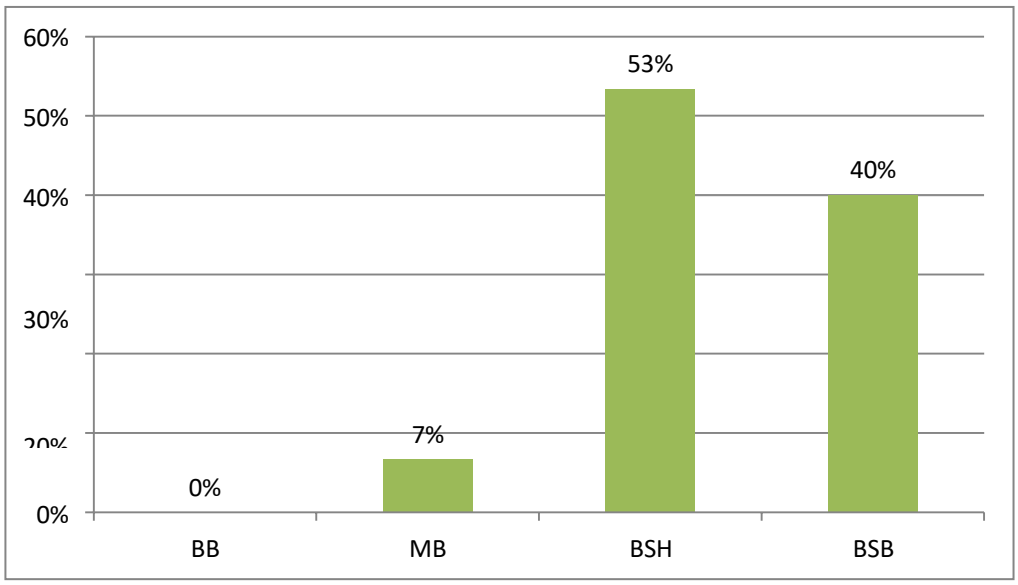
Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama Siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Rakuman Penelitian Siklus II

No.	Skor Rata-Rata	Kriteria	Siklus II	
			F	%
1	0,1-1	BB	0	0%
2	1,1-2	MB	1	6,66%
3	2,1-3	BSH	8	53,33%
4	3,1-4	BSB	6	40%
Jumlah			15	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus II, 2 orang anak (12%) yang tergolong belum berkembang, 3 orang anak (18%) yang tergolong mulai berkembang, 9 orang anak (53%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (18%) yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 3
Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Siklus II



Dari data hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan yang baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelompok B selaku mitra kolaborasi diperoleh bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan siklus II sudah tergolong baik. Selanjutnya hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca iqra'. Hal ini terbukti dari hasil obersvasi yang telah saya lakukan, Pada Pra siklus dan siklus I, masih ada anak dalam mengenal huruf hijaiyah yang tergolong dalan mulai berkembang, setelah. Dilakukan siklus selanjutnya atau siklus II, anak sudah berkembang sesuai harapan.

Setelah dilakukan analisi dan refleksi siklus II, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah kelompok B Raudhatul Athfal An Nur Palia Tahun Ajaran 2023-2024.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui media kartu huruf yang dilakukan dikelompok B di Raudhatul Athfal An Nur Palia, pada siklus II dengan tema Air, Udara dan Api dengan Sub Tema:Kegunaan Air dan Tema Spesifik: Air untuk mandi dan air untuk minum. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan media kartu huruf. Kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Rangkuman Penelitian Membaca Permulaan Pada Pra Siklus, Siklus Idan Siklus II

No	Skor rata-rata	Kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1	0,1-1	BB	6	40%	0	0%	0	0%
2	1,1-2	MB	5	33,33%	6	40%	1	6,66%
3	2,1-3	BSH	4	26,66%	8	53,33%	8	53,33%
4	3,1-4	BSB	0	0%	1	6,66%	6	40%
Jumlah			15	100%	15	100%	15	100%

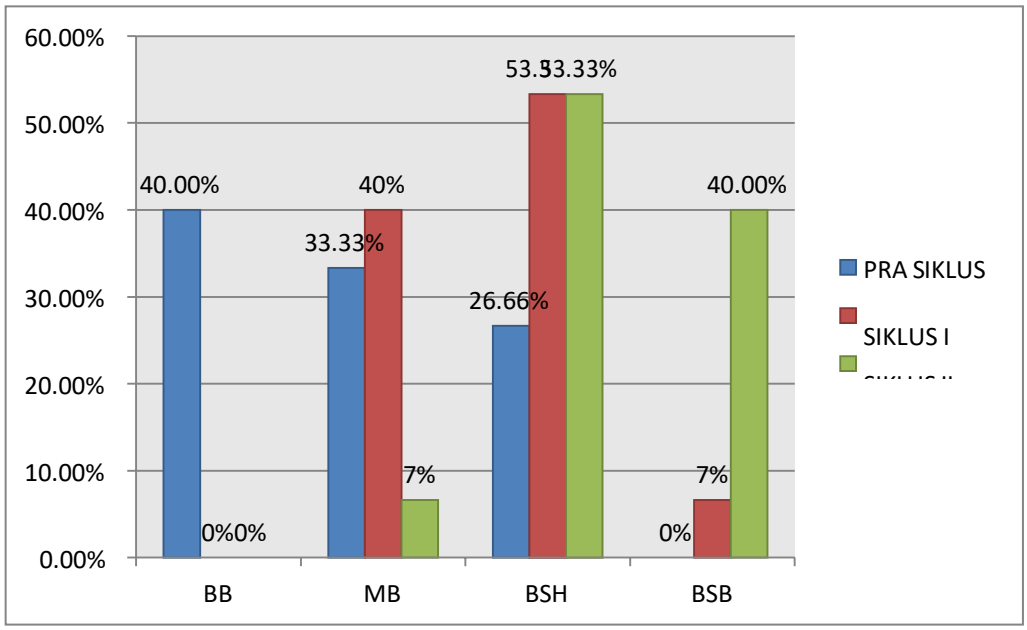
Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hingga akhir pertemuan pada pra siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan dan (0%) atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini berarti anak belum mencapai kemampuan membaca permulaan secara optimal dan peneliti melakukan tindakanpada siklus I.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I, menujukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaaan dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I, terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 6 orang anak (40%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (6,66%) yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil pencapaian membaca huruf hijaiyah anak melalui media kartu huruf yang dilakukan pada siklus I, bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah meningkat dari pada sebelum melakukan media kartu huruf, namun masih ada anak

yang belum berkembang sesuai yang diharapkan guru atau masih kurang optimal. Sehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu: pada siklus II.

Setelah dilakukan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dibandingkan siklus I. Pada siklus II terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 6 orang anak (40%) yang tergolong berkembang sangat baik. Dari hasil observasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4
Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Siklus II



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, menunjukkan hasil yang diperoleh belum mencapai yang diharapkan, dan pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan sampai siklus II menunjukkan

adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf yang dilakukan di Raudhatul Athfal Ra As-Sa'adah memiliki nilai yang sangat positif. Hasil temuan yang diperoleh melalui media kartu huruf, antara lain:

1) Melalui media kartu huruf, anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar.
2) Melalui media huruf dapat menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan seperti: tulisan huruf hijaiyah yang ada didalam kartu memudahkan anak untuk mengingat pada bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase pada indikator mengenal huruf huruf hijaiyah, menyebut rangkaian huruf, dan membaca 'iqra/qiroati dan memahami aturan dalam suatu kegiatan.
3) Melalui media kartu huruf suasana dalam kelas tidak merasa tegang dan tertekan dan melalui media kartu huruf dapat membangkitkan rasa senang dan semangat anak dalam belajar.

Dengan demikian berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok B di Raudatul Athfal An-Nur Palia Tahun Ajaran 2023-2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sebelum menggunakan media kartu huruf pada kemampuan membaca huruf hijaiyah di Raudhatul Athfal An Nur Palia, maka dapat dilihat kemampuan membaca huruf hijaiyah pertemuan pada pra siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan dan (0%) atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dari data hasil observasi tersebut peneliti langsung melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Setelah menggunakan media kartu huruf dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan kelompok B di Raudhatul Athfal An Nur Palia pada siklus I menujukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 6 orang anak (40%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (5,88%) yang tergolong berkembang sangat baik. Dari hasil data yang didapat pada siklus I namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian melanjutkan pada siklus II dengan menggunakan media kartu huruf yang lebih menarik dan bervariasi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II menunjukkan

bahwa pada siklus II terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 6 orang anak (40%) yang tergolong berkembang sangat baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan agar menggunakan media pembelajaran setiap pembelajaran yang akan disampaikan, khususnya dalam mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf, agar anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, disarankan lebih memperhatikan kemampuan membaca didalam kelas, caranya dengan menyediakan media atau alat peraga. Karena dengan media anak lebih cepat memahami maksud dari penyampaian guru dan anak Raudhatul Athfal pada umumnya cara berfikir anak di masa pra sekolah masih bersifat yang kongrit benda-benda yang langsung dilihatnya.
3. Kepada Peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap cara meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf dan disarankan untuk lebih dalam lagi meneliti materi ini, karena masih banyak hal menarik yang dapat diperoleh dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal nantinya

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al – Hikmah.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini *pasal 1 ayat 10*

Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2016 *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rozdakarya.

Ahwan Fanani, 2016 "*Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran", Nadwa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Sugiono. 2016 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Pupuh Fathurrohman & Sobri Sutikno. 2017 *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Refika Aditama.

Anggani Sudono. 2016 *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, Jakarta:PT Gramedia.

Kartini, 2018, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata*, Bandung: Remaja.

Muhammad Erwan syah, Esti Damayanti, Inna Zahara. 2022 *Mengerti Anak Usia Dini:Landasan Psikologi Paud*, Sul-Teng : Penerbit Feniks Muda Sejahterah.

Khadijah. 2015 *Media pembelajaran anak usia dini*, Medan: perdana publishing.

Sumartono. 2014, *Bermain dan Belajar*, Jakarta: Gramedia Majalah.

Anwar Arifin. 2015, *Guru yang Profesional*, Jakarta: Ebookbrowse.

Suyanto. 2016, *Fasilitator: Wahan Informasi dan Komunikasi Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD.

Usman. 2016, *Bagaimana Membelajarkan Pembelajaran Menyenangkan*, (Jakarta: news.wikipedia.

Partini. 2015, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: GrafindoLitera Media.

Anissatul. 2015, *strategi mengajarkan Al-Quran*, Jakarta : Diknas.wordpress. 2015.

Fathul Mujib, 2015, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

Agus Cipta. Dkk. 2014, *Islam Rahmatan Lil Alamin. Al.Qur'nul Karim*, Jakarta: Wordpress.com.

Said Agil, 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30.* Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan.

Depdiknas. 2013, *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Ditjen Kemendiknas.

Abdul Jabbar, 2014 *Menuju Guru yang Profesioanl*. Pinrang: Dewan Pendidikan Kabupaten Pinrang.

Wina Sanjaya. 2015 *Strategi Pembelajaran,* Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Nasir. 2016..*Strategi Pembelajaran,* Jakarta : Diknas.wordpress
.

Hamdiah. 2016, .*Bermain dan Belajar*. Bandung: net.wordpress.

Oemar Hamalik, 2014, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ismad, 2011, *Strategi Permainan Kartu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah,* Penelitian Tindakan Kelas.

Nelly, 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Strategi Permainan KartuAngka Di Kelompok B Tk Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik,* Penelitian Tindakan Kelas, Gresik.

Nur Hamim, 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
Lexy J. Moleong, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nur Hamim, et al. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas,* Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016.

Khalik, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar. Universitas Negeri Makasssar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Nurasni S.Pd.I, selaku kepala RA An Nur Palia, Wawancara, Tanggal 29 Januri 2024

Freeman & Munandar, 2015. *Bermain dan Belajar.* Jakarta : PT Grasindo.

Hibana,2014. *Peran Guru dalam Bermain dan Belajar bagi peserta didik* . Jakarta : PT Grasindo

Djamarah. 2015, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Diknas.wordpress.

Hartley. 2014, *Kebutuhan Anak terhadap Permainan*. Yogyakarta: wikipedia.wordpress.pendidikan.

Harleyser. 2013, *Peranan Guru dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan*. Jakarta: wikipedia.wordpress.news.